

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN ANAK PRA SEKOLAH TENTANG
PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI TK MINASAUPA**

Rohana¹, Arbianingsih¹

Jurusan Keperawatan
Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Diare masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak diberbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari satu milyar kasus diare di dunia. Salah satu upaya untuk menekan angka kejadian diare pada anak-anak dengan memberikan pengetahuan/pendidikan kesehatan untuk selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Jenis penelitian ini adalah *pra-eksperiment design* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 80 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\rho < \alpha = 0,05$.

Hasil analisis dengan uji statistik *wilcoxon* didapatkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare pada anak usia pra sekolah yaitu dengan nilai koefisien z sebesar -8,374 dan nilai *p value* $< 0,001$.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anak usia pra sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit diare. Hal ini di sebabkan karena siswa telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk pendidikan kesehatan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu.

Keywords:

Pendidikan Kesehatan, Media Video, Pengetahuan Pencegahan Diare

I. PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar yang terjadi pada bayi dan anak yang sebelumnya nampak sehat, dengan frekuensi tiga kali atau lebih per hari, di sertai perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah. Apabila pada diare pengeluaran cairan melebihi pemasukan maka akan terjadi defisit cairan tubuh, maka akan terjadi dehidrasi (Yusuf, 2011).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) sebagaimana dikatakan, diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Diare masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari satu milyar kasus diare di dunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya. Kombinasi paparan lingkungan yang potogenik, diet yang tidak memadai, malnutrisi menunjang timbulnya kesakitan dan kematian karena diare (Depkes, 2010).

Periode prevalensi diare pada Riskesdas 2013 (3,5%) lebih kecil dari Riskesdas 2007 (9,0%). Penurunan periode prevalensi yang tinggi ini dimungkinkan karena waktu pengambilan sampel yang tidak sama antara 2007 dan 2013. Pada Riskesdas 2013 sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat. Lima provinsi dengan insiden dan periode prevalensi diare tertinggi adalah Papua (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan 8,8%).

Menurut Nur (2014), upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Salah satu faktor penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak dan ibu terhadap pencegahan diare. Pada umumnya masyarakat menganggap remeh penyakit ini, sehingga sering kali penanganan penderita terlambat dan berakibat fatal, hal ini di akibatkan oleh karena penerapan prinsip-prinsip rehidrasi seawal mungkin belum dilaksanakan oleh masyarakat dalam penanganan awal diare tersebut berdampak buruk lagi. Tingkat pengetahuan yang buruk berdampak pada ketidakmampuan ibu dalam mencegah maupun merawat anak dengan diare. Pengetahuan ibu memberikan kontribusi paling kuat dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Sedangkan tingkat pengetahuan yang bagus terhadap anak dampak membantu terhadap pencegahan diare tentang bagaimana mengkonsumsi jajanan yang sehat, cara mencuci tangan yang benar, dan bagaimana membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Ernawati (2012), masih banyak yang belum mengetahui bagaimana diare itu, bagaimana pengobatan dan pencegahannya. Karena pengetahuan diare juga sangat mempengaruhi angka kejadian diare pada anak. Maka di butuhkan cara agar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai diare. Meena siwach melaporkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan secara signifikan. Ada beberapa program pendidikan kesehatan baik berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi. Ada beberapa metode penyuluhan yaitu menggunakan media cetak seperti *leaflet*, *flip chart*, dan poster. Bisa juga menggunakan media elektronik seperti video, dan *slide*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak TK mengenai diare melalui program pendidikan kesehatan melalui pemutaran video. Pendidikan kesehatan dalam metode ini sangat cocok pada usia anak-anak yang mudah bosan jika diberi ceramah dalam. Diharapkan dengan menggunakan metode

pemutaran video ini, materi mengenai pencegahan diare yang ingin disampaikan dari pendidikan kesehatan ini akan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

II. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperiment design* : one group *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Minasa Upa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia pra sekolah yang berjumlah 80 orang dengan menggunakan metode *Total Sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dimana peneliti memperlihatkan tayangan video tentang pencegahan diare yang terdiri dari mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan dengan sabun setelah BAB/BAK, membuang sampah pada tempatnya, dan Mencuci peralatan makan yang jatuh sebelum digunakan kembali. Setelah itu anak-anak diminta untuk menentukan apakah tayangan yang di perlihatkan merupakan perilaku sehat atau tidak. Jika menyatakan perilaku sehat maka anak diminta untuk mengceklis gambar ketawa dan jika bukan perilaku sehat maka anak diminta untuk mengceklis gambar menangis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala guttman, yaitu diberi skor 1 jika benar dan 0 jika salah.

Pendidikan kesehatan ini dilakukan selama tiga hari. Dimana hari pertama yaitu dilakukan *pre test* dan pada hari kedua dan ketiga dilakukan pendidikan kesehatan sekaligus evaluasi (*post test*).

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing*, *cording* dan *entry data* dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Test dengan tingkat kemaknaan $\rho < \alpha = 0,05$ dalam uji statistik digunakan perangkat lunak dengan spss 16 for windows.

Etika dalam penelitian ini Menghormati harkat dan martabat manusia, Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, dan Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

III. HASIL & PEMBAHASAN

A. ANALISIS PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden data kuantitatif siswa TK Minasa Upa berdasarkan usia pada Maret 2015 (n=80)

	Jumlah (f)	Persentase (%)
4	30	37,5
5	42	52,5
6	8	10
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.2 Karakteristik responden data kuantitatif siswa TK Minasa Upa berdasarkan jenis kelamin pada Maret 2015 (n=80)

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
Perempuan	51	63,7
Laki-laki	29	36,3
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2015

2. Analisa Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pre Test* & *Post Test* Pengetahuan Pencegahan Diare Siswa TK Minasa Upa pada Maret 2015 (n=80)

Kategori	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Baik	-	78,7%
Cukup	17,5%	21,3%
Kurang	82,5%	-

3. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

	<i>P value</i>	Distribusi data
Sebelum	0,000	Tidak normal
Sesudah	0,000	Tidak normal

Sumber : data Primer

4. Uji Bivariat

Tabel. 4.5 Perbedaan Pengetahuan Pencegahan Diare Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video

Pengetahuan	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai <i>P</i>
Pre test	2,00 (1-3)	0,000
Post test	4,00 (3-4)	

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat hasil *pre-test* tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan diare adalah 17,5% siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan diare dan masih terdapat 82,5% siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video, terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa. Persentasi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 78,7% dan persentasi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 21,3%. Hal ini disebabkan karena siswa TK Minasa Upa telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk pendidikan kesehatan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang jadi ada, yang dahulu belum mengerti sekarang dimengerti. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pengetahuan tidak hanya didapatkan di ruang lingkup sekolah namun juga dapat diperoleh melalui pengalaman, dari kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari banyaknya informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran maupun menyaksikan secara langsung.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah, (58) : 11, yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Terjemahnya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Q.S. Al-Mujadilah, (58) : 11

Dalam Tafsir Al-Mishbah, jelaslah perbedaan antara orang yang mempunyai pengetahuan dengan yang tidak, orang yang diberi pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. dalam hal kesehatan atau penyakit, semakin tinggi pengetahuan penderita akan membuat penderita tahu apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pengetahuan yang baik tersebut dapat pula mengalahkan penderita dalam menyikapi penyakitnya dalam membangun persepsi yang baik tentang penyakitnya (M. Quraysh Shihab, 2002).

Hasil uji bivariat menggunakan Test *Wilcoxon*, dengan nilai koefisien z sebesar -8,374 dan nilai *p value* < 0,001 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Ini menunjukkan penyampaian informasi tentang pencegahan penyakit diare melalui pendidikan kesehatan telah dapat merubah tingkat pengetahuan murid-murid TK

Minasa Upa. Hal ini sesuai dengan teori menurut WHO yang dikutip dalam Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan. Sesuai dengan teori (George Pckett & John J. Hanlon, 2005) keberhasilan penyuluhan tidak lepas dari 3 faktor yang mempengaruhi penyuluhan itu sendiri, yang pertama kapabilitas seorang penyuluh, kedua yaitu dari murid-murid itu sendiri dan ketiga adalah proses dalam pendidikan kesehatan itu sendiri adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain.

Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan/belajar-mengajar dimana ada sasaran sebagai siswa dan pemberian informasi sebagai guru. Untuk meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah di anjurkan kepada pihak sekolah berkumpul seperti ketika sedang bermain di luar ruangan diberikan pendidikan kesehatan, dengan demikian pengetahuan anak-anak pra sekolah tidak hanya lewat proses belajar mengajar di dalam kelas tapi bisa juga di luar kelas serta dari pengalaman, dan dengan menyediakan fasilitas serta media pendidikan kesehatan berupa poster agar anak-anak murid dapat mencegah penyakit.

Pemberian pengetahuan yang di sampaikan melalui pendidikan kesehatan akan membawa dampak terjadinya peningkatan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dengan dilakukannya pendidikan kesehatan secara tatap muka atau *face to face* maka pendidikan kesehatan akan mudah diterima oleh anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dimana, terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak pra sekolah terhadap pencegahan penyakit diare di TK Minasa Upa, dimana tingkat pengetahuan anak pra sekolah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit diare sebagian besar masih kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan anak pra sekolah setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit diare mengalami peningkatan dibanding sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. PT. Karya
- Depkes. 2010. Perilaku *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)* Dapat Menurunkan Insiden *Diare*, <http://www.depkes.go.id>. Di akses 08 januari 2015
- Ernawati. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang*. Jurnal. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002

- Nur, A, S. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Perawatan Anak Diare Di Ruang Perawatan Ar-Rahim Di Rsud Haji Makassar Prov. Sul-Sel Tahun 2014*. 4 Skripsi tidak diterbitkan. Samata: program studi keperawatan fakultas ilmu kesehatan
- Yusuf, Sulaiman. 2011. *Profil Diare Pada Ruang Rawat Inap Anak*. Jurnal Sari Pediatri Vol 4. No.13